



**MANTRA DALAM TRADISI “NGELUKAT” MASYARAKAT USING  
BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Oleh

**Dwi Fitriani  
NIM 070210402107**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2011**



**MANTRA DALAM TRADISI “NGELUKAT” MASYARAKAT USING  
BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Dwi Fitriani**  
**NIM 070210402107**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA**  
**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS JEMBER**  
**2011**

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda Sukirno dan Ibunda Ngapini S.Pd, yang senantiasa mendampingi saat aku lemah, yang selalu memanjatkan doa untuk putri bungsu tercinta dalam setiap sujudnya. Setiap alunan doamu, menjadikan kekuatan bagiku untuk terus melangkah;
2. kakakku Sugeng Gunawan, terima kasih untuk kebersamaan, dukungan, doa, kasih sayang, dan perhatian yang kau berikan. Jangan pernah letih untuk membimbingku;
3. guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi;
4. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

## **MOTO**

Dan sesungguhnya hari kemudian itu lebih baik bagimu daripada yang sekarang.  
(QS. Adh-Dhuhaa 93: 4)

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.  
(QS. Al-Insyirah : 6)

Barang siapa menginginkan kebahagiaan di dunia maka haruslah  
dengan ilmu, barang siapa yang menginginkan kebahagiaan di akhirat  
maka haruslah dengan ilmu dan barang siapa menginginkan kebahagiaan keduanya  
maka haruslah juga dengan ilmu.

(HR. Ibn Asakir)

## **PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Dwi Fitriani

NIM : 070210402107

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “MANTRA DALAM TRADISI “NGELUKAT” MASYARAKAT USING BANYUWANGI” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 25 Oktober 2011  
Yang menyatakan,

Dwi Fitriani  
NIM 070210402107

## **SKRIPSI**

### **MANTRA DALAM TRADISI “NGELUKAT” MASYARAKAT USING BANYUWANGI**

Oleh

Dwi Fitriani  
NIM 070210402107

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Arief Rijadi, M.Si, M.Pd.  
Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Sukatman, M.Pd.

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul “MANTRA DALAM TRADISI “NGELUKAT” MASYARAKAT  
USING BANYUWANGI” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Selasa, 1 November 2011

tempat : Gedung III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas  
Jember.

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Arju Muti'ah, M.Pd.  
NIP 19600312 198601 2 001

Dr. Sukatman, M.Pd.  
NIP 19640123 199512 1 001

Anggota I,

Anggota II,

Drs. M. Rus Andianto, M.Pd.  
NIP 19570713 198303 1 004

Drs. Arief Rijadi, M.Si, M.Pd.  
NIP 19671116 199403 1 002

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Drs. H. Imam Muchtar, S.H, M.Hum.  
NIP 19540712 198003 1 005

## RINGKASAN

**Mantra dalam Tradisi “Ngelukat” Masyarakat Using Banyuwangi;** Dwi Fitriani, 070210402107; 2011: 66 halaman ; Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Kebudayaan merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh masyarakat dan diwariskan dari generasi ke generasi. Salah satu bentuk budaya masyarakat yang masih dilestarikan adalah upacara *ngelukat* pada masyarakat Using yang disertai dengan penuturan mantra di dalamnya. Upacara *ngelukat* dilaksanakan oleh masyarakat Using sebelum acara pernikahan. Hal ini diyakini dapat membebaskan seseorang yang akan menikah dari ancaman Batara Kala. Sementara itu, dalam upacara *ngelukat* terdapat mantra-mantra yang telah diwariskan secara turun-temurun. Alasan pemilihan mantra sebagai bahan kajian dalam penelitian ini karena mantra dalam upacara *ngelukat* mempunyai keunikan tersendiri yaitu dituturkan dalam bentuk tembang, mantra-mantra dalam upacara *ngelukat* tersusun atas unsur-unsur yang membangun kewacanaan mantra. Pada dasarnya fungsi mantra dalam upacara *ngelukat* adalah sebagai alat penyampaian keinginan hati pembaca mantra agar semua hal yang diinginkan dapat tercapai dan terlaksana dengan baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dikemukakan yaitu (1) bagaimanakah prosesi upacara *ngelukat* dalam masyarakat Using Banyuwangi? 2) bagaimanakah struktur kewacanaan mantra upacara *ngelukat* dalam masyarakat Using Banyuwangi? 3) bagaimanakah fungsi mantra upacara *ngelukat* dalam masyarakat Using Banyuwangi? dan 4) bagaimanakah pewarisan mantra *ngelukat* dalam masyarakat Using Banyuwangi?. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan (1) tahap-tahap pelaksanaan upacara *ngelukat*, (2) struktur kewacanaan mantra, (3) fungsi mantra upacara *ngelukat*, dan (4) pewarisan mantra.



Penelitian ini dilaksanakan di kecamatan Singojuruh, Rogojampi, dan Banyuwangi kota. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dengan menggunakan observasi dan wawancara. Data dalam penelitian ini berupa penuturan mantra yang diperoleh dari dalang *ngelukat*. Pengambilan data dilaksanakan tanggal 20 juli 2011 dan 22 juli 2011. Untuk menganalisis data dengan menggunakan beberapa tahap, yaitu penerjemahan, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan dan verifikasi temuan.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah mantra yang dituturkan dalam upacara *ngelukat* ada enam mantra. Mantra tersebut meliputi, mantra kidung rumekso ing wengi, memohon rejeki, mundhut tirta, mandi suci, sanak papat limo badhan, dan mantra kewibawaan. Mantra-mantra dalam upacara *ngelukat* membentuk struktur kewacanaan mantra yang terdiri dari unsur pembuka, inti dan unsur penutup. Pembuka dalam mantra *ngelukat* yaitu menyebutkan nama allah dengan pembacaan *basmallah Bismillahirrohmanirohim* yang mempunyai arti dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Dengan membaca *basmallah*, pembaca mantra meyakini prosesi upacara dapat berjalan dengan lancar atas kehendak Allah SWT. Prosesi upacara *ngelukat* diawali dengan pembacaan mantra *kidung rumekso ing wengi* yang dipimpin oleh dalang *ngelukat*. Ada pun fungsi mantra *ngelukat* yaitu, berisi permohonan kepada Allah SWT seperti, menolak balak, permohonan berkah kepada Allah, dan pelestarian budaya. Selanjutnya yaitu, petuah dari dalang *ngelukat* yang berisi tentang nasihat-nasihat agar anak yang *dilukat* menjadi anak yang berbakti terhadap kedua orang tua. Selanjutnya, yaitu selamat yang diikuti oleh kerabat maupun tetangga. Terakhir, yaitu acara siraman yang diikuti oleh keluarga terutama orang tua anak yang *dilukat*.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan diadakannya upacara *ngelukat* yang disertai dengan penuturan mantra setiap satu kali dalam seumur hidup tersebut masyarakat Using menaruh harapan besar bahwa keluarga mereka selalu dilindungi oleh Allah SWT dan terhindar dari gangguan makhluk halus.

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kekuatan dan kesabaran terhadap penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “MANTRA DALAM TRADISI “*NGELUKAT*” MASYARAKAT USING BANYUWANGI”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat menyelesaikan pendidikan strata atau (S1) pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. T. Sutikto, M.Sc., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Drs. H. Imam Muchtar, S.H, M.Hum., Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
3. Dr. Sukatman, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni;
4. Drs. Arief Rijadi, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia;
5. Drs. Arief Rijadi, M.Pd., selaku dosen pembimbing I, Dr. Sukatman, M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
6. Bapak Nur Hassan, terima kasih untuk doa dan bantuannya dalam penyusunan tugas akhir ini;
7. kakakku Wiwit Widarto, S.Sos.I dan Tri Hadiyanto, terima kasih untuk semangat dan doanya;
8. Yani Puguh Saputro, S.Pd terima kasih untuk kasih sayang, perhatian, kesabaran, dan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga engkau adalah pilihan terbaik untukku dan masa depanku;
9. sahabat-sahabatku, Sint Nungky, Sint Ine, Irfia Pierre, Mala Pierre, dan Lia Pierre terima kasih untuk kebersamaannya. Jangan pernah gantikan tempatku di hatimu,

karena tempatmu juga tidak akan tergantikan di hatiku. Kalian akan menjadi sahabat yang aku kenang sampai akhir nanti;

10. teman-teman di kosan *purple*, Dwi, Narti, Bunga, Heni, Icha, Lucky, Mareta, dan Rista yang rela berbagi dan dangan setia meramaikan kamarku tercinta;

11. teman-teman IMABINA 2007, dan;

12. semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 25 Oktober 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Definisi Operasional .....	6
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
<b>2.1 Folklor .....</b>	<b>7</b>
2.1.1 Konsep Dasar Tradisi Lisan .....	8
2.1.2 Tradisi Lisan dan Folklor .....	8
2.1.3 Bentuk-bentuk Tradisi Lisan .....	9
2.1.4 Fungsi Tradisi Lisan bagi Masyarakat .....	10
2.1.5 Ciri-ciri Tradisi Lisan .....	11
2.1.6 Kelisanan Primer dan Sekunder dalam Tradisi Jawa .....	11
<b>2.2 <i>Ngelukat</i> sebagai Salah Satu Bentuk Folklor .....</b>	<b>12</b>
<b>2.3 Mantra .....</b>	<b>14</b>
2.3.1 Pengertian Mantra .....	14
2.3.2 Ciri-ciri Mantra .....	15
2.3.3 Jenis-jenis Mantra .....	16
2.3.4 Mantra sebagai Salah Satu Bentuk Wacana .....	16
2.3.5 Konsep Struktur Mantra .....	17
2.3.6 Isi Mantra .....	19
<b>2.4 Pewarisan Mantra .....</b>	<b>21</b>
<b>BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
<b>3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian .....</b>	<b>22</b>

<b>3.2 Sasaran Penelitian .....</b>	<b>23</b>
<b>3.3 Data dan Sumber Data .....</b>	<b>23</b>
3.3.1 Data .....	23
3.3.2 Sumber Informasi .....	23
<b>3.4 Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>24</b>
<b>3.5 Penerjemahan .....</b>	<b>25</b>
<b>3.6 Triangulasi Data .....</b>	<b>26</b>
<b>3.7 Metode Analisis Data .....</b>	<b>26</b>
<b>3.8 Instrumen Penelitian.....</b>	<b>27</b>
<b>3.9 Prosedur Penelitian .....</b>	<b>28</b>
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>29</b>
4.1 Prosesi Upacara <i>Ngelukat</i> .....	29
4.2 Struktur Mantra .....	31
4.3 Fungsi Mantra .....	39
4.4 Pewarisan Mantra <i>ngelukat</i> .....	45
<b>BAB 5. KESIMPULAN .....</b>	<b>46</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>48</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>50</b>
Matrik Penelitian	
Pedoman Wawancara	
Instrumen Analisis	